

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BUSY BOOK* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK AR-RAHIMI
KABUPATEN GOWA**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
NURWAHYUNI
10545 11037 16

22/04/2021

1 exp
Sub. Alumnus

R/0013/PAUD/21cp
NUR
P¹

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

2021



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurwahyuni**, NIM: **10545 11037 16**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 053 Tahun 1442 H / 2021 M, pada Tanggal 12 Rajab 1442 H / 24 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Kamis Tanggal 25 Februari 2021 M.

Makassar, 13 Rajab 1442 H
 25 Februari 2021 M

- Panitia Ujian**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.)
 2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.)
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.)
 4. Dosen Penguji :
 1. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.)
 2. Dr. Anzar, M.Pd.)
 3. Intisari, S.Pd., M.Pd.)
 4. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd.)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Nurwahyuni
NIM : 10545 11037 16
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Februari 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0918087802

Hajerah, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 0021068503

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurwahyuni
NIM : 10545 11037 16
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 01 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Nurwahyuni



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurwahyuni
NIM : 10545 11037 16
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 01 Januari 2021

Yang Membuat Perjanjian

Nurwahyuni

Mengetujui
Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah puas dengan apa yang kita raih, karena kepuasan akan membuat kemunduran dalam suatu pencapaian



ABSTRAK

Nurwahyuni. 2020. Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan Pembimbing II Hajerah.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B Di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *pre-experimental design (nondesign)* yang menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B Taman Kanak-kanak Ar-Rahimi Kabupaten Gowa yang terdiri dari 12 orang anak didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa sebanyak 12 anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada *pretest* diperoleh skor 15 dan pada saat *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh 19. Kemudian didukung pula dengan hasil perhitungan dengan menggunakan uji beda wilcoxon, dimana dalam pengambilan keputusan jika $Z \text{ hitung} \leq Z \text{ tabel}$ artinya H_0 diterima, jika $Z \text{ hitung} \geq Z \text{ tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun nilai $Z \text{ hitung}$ yang diperoleh yaitu 3,06 dan $Z \text{ tabel}$ (1,645) maka diperoleh $Z \text{ hitung}$ (3,06) $\geq Z \text{ tabel}$ (1,645) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan Membaca Permulaan pada anak kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan berupa media *busy book* pada anak kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran *Busy Book*, Kemampuan Membaca Permulaan

KATA PENGANTAR

Assalaamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kehendak-Nya maka penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini. Khususnya kepada kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, meridhoi dan senantiasa mendoakan penulis dalam segala hal. Kepada saudara dan keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan untuk penulis.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Andi Adam, S.Pd, M.Pd dan Ibu Hajerah, S.Pd.I, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu, motivasi, dan semangat sejak awal hingga selesainya skripsi ini
2. Prof. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
5. Seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Makassar, Desember 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Penelitian Relevan.....	8

2. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini	12
3. Hakikat Media Pembelajaran	19
4. Media Pembelajaran <i>Busy Book</i>	24
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Intrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Hipotesis Statistik	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Uji Validitas	44
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	44
4. Uji Statistik Nonparametrik	56
B. Pembahasan	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pengukuran Tingkat Kemampuan Membaca Permulaan.....	40
4.1 Data persentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Data <i>Pre Test</i> Kemampuan Membaca Permulaan.....	45
4.2 Data Perhitungan Analisis Data <i>Pre Test</i> Kemampuan membaca permulaan.....	47
4.3 Data persentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Data <i>Post Test</i> Kemampuan Membaca Permulaan.....	54
4.4 Data Perhitungan Analisis Data <i>Post Test</i> Kemampuan Membaca Permulaan.....	56
4.5 Pengaruh Penggunaan Media <i>Busy Book</i> Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan.....	57



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validasi Ahli Penggunaan Media <i>Busy Book</i> dan Instrumen Penelitian	68
Lampiran 2. Kisi-kisi instrument sebelum uji coba.....	72
Lampiran 3. Kisi-kisi instrument setelah uji coba.....	73
Lampiran 4. Instrumen lembar observasi sebelum uji coba	74
Lampiran 5. Intsrumen lembar observasi setelah uji coba.....	75
Lampiran 6. Rubrik Peilaian.....	76
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	78
Lampiran 8. Skenario Pembelajaran.....	87
Lampiran 9. Daftar Anak Didik	92
Lampiran 10. Instrumen Lembar Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak sebelum (<i>pretest</i>) dan setelah (<i>posttest</i>)	93
Lampiran 11. Data Mentah <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Permulaan Anak ...	95
Lampiran 12. Data Mentah <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Permulaan Anak ..	97
Lampiran 13. Mencari persentase <i>pretest</i>	99
Lampiran 14. Mencari persentase <i>posttest</i>	100
Lampiran 15. Mencari rangking.....	101
Lampiran 16. Mencari nilai Z	102
Lampiran 17. Mencari rata-rata.....	103
Lampiran 18. Tabel Wilcoxon Z table.....	104
Lampiran 19. Keterangan Validasi.....	105
Lampiran 20. Surat Pengantar Dari TU.....	106
Lampiran 21. Surat Isin Penelitian dari LP3M	107

Lampiran 22. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	108
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Gowa	109
Lampiran 24. Kartu Kontrol Penelitian	110
Lampiran 25. Surat Izin dari TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa.....	111
Lampiran 26. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi.....	112
Lampiran 27. Hasil Turnitin.....	113
Lampiran 28. Dokumentasi.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan yaitu dengan adanya pendidikan anak usia dini.

Definisi anak usia dini menurut *National Association For the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa: "anak usia dini (*early childhood*) merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun" (Susanto, 2017:1).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013:

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa (*Language*) adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan. Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat (Soetjiningsih, 2012:8). Pada perkembangan bahasa pada anak usia dini terdapat beberapa kemampuan yang ingin dikembangkan di Taman Kanak-kanak, salah satunya adalah kemampuan membaca permulaan anak. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengar) dan visual (pengamat). Kemampuan membaca dimulai ketika anak sedang mengevaluasikan buku dengan cara memegang atau membolak balik buku. Membaca merupakan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang

mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi maknanya serta menarik kesimpulannya mengenai maksud bacaan.

Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan. Minat membaca seharusnya mulai ditumbuhkan ketika anak berada pada usia dini, sehingga seiring bertambahnya usia, perkembangan minat membaca anak-anak juga semakin bertambah. Untuk mempercepat kemampuan membaca anak usia dini dapat diajarkan secara perlahan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan tahap perkembangan membaca, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan yang dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan proses kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan huruf dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Membaca permulaan lebih mendapat penekanan pada pengkondisian siswa masuk dan mengenal bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan perolehannya dari membaca.

Berdasarkan hasil observasi di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa pada tanggal 11 sampai 13 agustus 2020 berbagai upaya telah dilakukan guru untuk

memberi bekal pengetahuan membaca permulaan pada saat proses pembelajaran, namun kenyataannya sampai sekarang ini kemampuan mengenalkan membaca pada anak masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan anak yaitu masih terdapat anak yang belum mampu membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat saat guru mengenalkan huruf pada anak masih terdapat anak yang masih sulit mengingat bentuk huruf-huruf abjad, masih sulit menyebutkan huruf-huruf abjad yang ditunjukkan guru dan anak masih sulit dalam menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf yang anak lihat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, guru biasanya menggunakan kertas hvs yang berisi gambar, papan tulis dan lembar kerja anak untuk media pembelajaran. Guru belum menggunakan media yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan anak. Buku media pembelajaran yang kurang menarik bagi anak pada saat pembelajaran adalah guru hanya menggunakan lembar kerja anak untuk mengembangkan membaca permulaan pada anak, yaitu dengan menebalkan garis putus-putus huruf abjad dan menggunakan papan tulis untuk mengenalkan huruf abjad pada anak. Dengan begitu kegiatan pembelajaran kurang begitu efektif dan efisien tidak heran banyak anak yang ribut sendiri karena merasa bosan. Sehingga diperlukan inovasi dalam media untuk kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan dibutuhkan media pembelajaran yang relevan. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*

(gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan computer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau bahan fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni siswa kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan. Maka diperlukan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Media *busy book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. Media *busy book* yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam-macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Dalam pendidikan anak usia dini media *busy book* merupakan bentuk media yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini, karena media *busy book* dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak didik. Misalnya mengenalkan simbol-simbol huruf, simbol-simbol angka dan lain-lain. Melalui media *busy book* ini diharapkan dapat memotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Media *busy book* dijadikan stimulus agar kemampuan membaca permulaan anak meningkat.

Dari permasalahan di atas menjadi pendorong utama untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa". Alasan peneliti menggunakan media *busy book* karena media pembelajaran *busy book* terdapat item-item yang dapat diatur, dapat

digunakan berkali-kali, mempercepat pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi, dan dibuat menarik bagi siswa dengan warna-warna yang terdapat dalam media serta dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan kemampuan membaca permulaan di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa. Dengan demikian diharapkan suasana belajar tercipta dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah penggunaan media *busy book* di Kelompok B TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B Di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah penggunaan media *busy book* di Kelompok B TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak pada anak kelompok di B TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan, maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan proses pembelajaran menggunakan media yang inovatif dan menarik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa anak melalui media *busy book*
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan media *busy book* ini untuk kegiatan belajar yang dapat membantu menstimulasi dan melatih kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini disarankan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
- d. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan agar media *busy book* dapat digunakan dengan berbagai tema dan kegiatan yang bervariasi agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik dan memberikan kontribusi yang lebih tinggi dalam melatih kemampuan bahasa anak
- e. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *busy book*, antara lain:

- a. Penelitian pada anak didik di Taman Kanak-kanak Fhadillah Amal 3 Padang pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Ulfa Amaris dengan mengangkat judul "Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan metode eksperimen atau *quashi experiment* (eksperimen semu). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *busy book* berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan berhitung anak. Setelah mengkaji penelitian ini, terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah, 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berhitung anak usia dini sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy*

book terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B, 2) Jenis desain penelitian dalam penelitian ini adalah *quashi experimental* (eksperimen semu) sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *pre experimental design*, 3) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sedangkan teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik *non probability sampling*

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, 1) Menggunakan media *busy book*, 2) Menggunakan pendekatan eksperimen

- b. Penelitian yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di TK Nusantara Kasih Gresik Tahun 2018 yang dilakukan oleh Christy Junita Elizabeth br Siahaan dan Muhammad Reza dengan judul penelitian "Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak" Anak usia dini merupakan periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Stimulus berupa mengenal kemampuan konsep bilangan penting diberikan pada periode ini karena akan lebih mudah direkam dan diingat oleh anak. Tujuan dari penelitian ini yakni melihat pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan mengenal konsep lambang bilangan di TK Nusantara Kasih Gresik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni perkembangan kemampuan kognitif (mengenal konsep lambang bilangan) dan teori media pembelajaran. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk rancangan menggunakan *quashi experimental*, jenis *non Equivalent Control Group* dan uji *Man Whitney U Test*. Hasil penelitian ini adalah bahwa ada

pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal konsep lambang bilangan. Setelah mengkaji penelitian ini, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah, 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *busy Book* terhadap kemampuan mengenal konsep lambang bilangan pada anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. 2) Jenis desain penelitian dalam penelitian ini adalah *quashi experimental* (eksperimen semu) sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *pre experimental design*. 3) Populasi dalam penelitian ini kelompok A sedangkan populasi dalam penelitian yang akan dilakukan kelompok B. 4) Bentuk desain penelitiannya adalah *Non Equivalent Control Group* sedangkan bentuk desain penelitian yang akan dilakukan adalah *one-group pretest-posttest design*. 5) Penelitian ini menggunakan *Uji Man Whitney U Test* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji *statistik nonparametrik* (uji beda Wilcoxon).

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, 1) Menggunakan media *busy book*, 2) Menggunakan pendekatan eksperimen.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nilmayani, Ria Zulkifli N, dan Devi Risma pada tahun 2017 dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir".

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun . penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest and posttest control group* dengan jumlah sampel 26 anak . jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan usia 5-6 tahun. Setelah mengkaji penelitian ini, terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah, 1) Jenis desain penelitian dalam penelitian ini adalah *true experimental design* sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *pre experimental design*.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah, 1) Menggunakan media *busy book*, 2) Bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

a. Pengertian membaca permulaan

Membaca merupakan kata kerja dari bahasa Indonesia yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Sedangkan permulaan merupakan kata benda dari bahasa Indonesia yaitu awal, yang paling pertama atau yang pertama sekali (Realita, 2008:79).

Gray (Realita, 2008:79) membedakan tiga kategori definisi membaca, yaitu: kategori sempit, agak luas, dan luas. Pengertian membaca dalam kategori sempit, dikatakan bahwa membaca merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis. Kategori yang agak luas, selain pengenalan lambang, pengertian membaca mencakup pengenalan unsur-unsur makna secara tepat beserta pemahaman yang sesuai dengan pengertian membaca pada kategori pertama, yaitu kategori sempit, karena pembelajaran yang dilakukan baru pada tahap pengenalan membaca, pengenalan bacaan, atau lambang tulis.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Suryana, 2018:83) bahwa:

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas *visual*, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Sebagai proses *visual* membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca

merupakan kegiatan yang melibatkan unsur *auditif* (pendengar) dan *visual* (pengamat). Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca merupakan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulannya mengenai maksud bacaan (Rahim, 2018:2-3). Kemampuan membaca dimulai ketika anak sedang mengevaluasikan buku dengan cara memegang atau membolak balik buku (Suryana, 2018:125).

★ Membaca permulaan bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, tetapi berupaya mengubah lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya (Anita, 2009:20). Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, hayalan, pengamatan, dan ingatan (Abdurrahman, 2003:200)

Membaca dini ialah membaca yang diuraikan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan, kegiatan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan menarik sebagai perantara pembelajaran. Membaca pada hakikatnya sudah dapat diajarkan pada

balita, namun menurut penelitian Glen lebih efektif diberikan pada usia empat tahun daripada usia lima tahun. Bahkan menurutnya, usia tiga tahun lebih mudah dari empat tahun. Jelasnya, makin kecil makin mudah untuk belajar, namun tentu semakin kecil usianya, akan sangat menuntut kesabaran pada orang tua atau guru yang mengajarkannya. Selanjutnya Glen “menjelaskan, mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat” (Suryana, 2018:83-84). Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan (Rahim, 2008:16).

Membaca permulaan lebih mendapat penekanan pada pengondisian siswa masuk dan mengenal bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan perolehannya dari membaca (Putra, 2008:4).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan proses membunyikan lambang bahasa tertulis yang lebih menekankan pada pengondisian siswa masuk dan mengenal bacaan secara terprogram kepada anak prasekolah.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran membaca permulaan

Prinsip pembelajaran membaca yang dimaksud disini adalah persiapan pembelajaran untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak. Prinsip ini perlu diketahui, terutama bagi tingkat

dasar, agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar. Pembelajaran di taman kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan, dan lingkungan belajar harus kondusif (Suryana, 2018:88).

Steinberg (Suryana, 2018:88) menyusun program membaca dini yang terdiri atas lima fase, yaitu: (1) Fase mengenali perkataan (pembiasaan kata), (2) Fase mengenal pasti perkataan, (3) Mengenal pasti frasa dan kalimat, (4) Menafsirkan teks (5) Teknik dan bahan pengajaran.

c. Perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini

Menurut Steinberg (Suryana, 2018:90) mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:

- 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan
- 2) Tahap membaca gambar
- 3) Tahap pengenalan bacaan
- 4) Tahap membaca lancar

Adapun penjelasan dari tahap-tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikkan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

b) Tahap membaca gambar

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca,

pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir.

c) Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama.

d) Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

d. Faktor-faktor yang mendukung kesiapan membaca permulaan anak

Menurut Tzu (Suryana, 2018: 84), mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca.

Menurut Tzu kesiapan membaca ini dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu tentang benda-benda di dalam lingkungan, manusia, proses dan sebagainya.
- 2) Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkannya.

- 3) Menyeluruh dalam pembelajaran
- 4) Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat
- 5) Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan atau suara dengan lainnya
- 6) Keinginan untuk belajar membaca
- 7) Memiliki kematangan sosial yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus menerus dalam suatu tugas
- 8) Memiliki kepercayaan diri dan stabilitas emosi

e. Tujuan membaca permulaan

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Rahim, 2008:11).

Tujuan membaca itu sendiri adalah sebagai berikut.

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

f. Indikator membaca permulaan

Beberapa indikator yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang merujuk pada peraturan menteri dan kebudayaan terkait dengan standar nasional PAUD 2013 nomor 137 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- 5) Membaca nama sendiri

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah anak dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa (Wahyono, 2011)

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai indikator membaca permulaan maka indikator membaca permulaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- 3) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Pembelajaran adalah kata yang paling tepat untuk menggantikan *instruction*, yaitu bagaimana mengelola agar tindakan belajar pada seseorang atau sejumlah orang secara efektif dan efisien (Hasnidah, 2015:33).

AECT (Association Of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya (Hasnidah, 2015:33).

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga (Hasnidah, 2015:33), “pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar-mengajar konvensional, dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi”. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk memperlancar proses pembelajaran dan belajar siswa didalam kelas (Ahmadi, 2016:76). Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di

sekolah. Secara harfiah media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni siswa kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan (Mursid, 2015:46).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian *integral* dari keseluruhan komponen pembelajaran TK/PAUD, tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Manfaat media pembelajaran yaitu mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak, menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya, atau sukar didapat di lingkungan belajar, menampilkan objek yang terlalu besar, dan memperlambatkan gerakan yang terlalu cepat (Hasnidah, 2015: 48).

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran (Latif Dkk, 2016:165), yaitu:

- 1) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, dan daya indra.
- 3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar

- 4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar
- 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- 6) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- 7) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Latif Dkk (2013:152) jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya :

1) Media visual/media grafis

Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat (*non project visual*). Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.

2) Media audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang *auditif*, baik *verbal* (lisan), maupun *nonverbal*. Ada beberapa jenis media yang

dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3) Media proyeksi dia (*audio-visual*)

Media proyeksi dia (*audio-visual*): mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan *visual*. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi dia terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan *proyektor* agar dapat dilihat oleh sasaran, ada kalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja.

d. Prinsip pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran memerlukan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Media pembelajaran hendaknya dibuat multiguna, 2) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa, 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak, 4) Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi, serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi. 5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana, 6) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal, 7) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Hasnidah, 2015: 48).

Dari beberapa penjelasan tersebut berkaitan dengan prinsip pembuatan media pembelajaran, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran hendaknya dibuat multiguna

Multiguna maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan sebagai aspek perkembangan anak

- 2) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa

Membuat media pembelajaran sebenarnya tidak harus selalu dengan biaya mahal, banyak sekali bahan-bahan di sekitar kita yang dapat digunakan

- 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak

Keselamatan anak merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat media pembelajaran. Bahan-bahan tertentu yang mengandung bahan kimia yang berbahaya perlu dihindari

- 4) Dapat menimbulkan kreativitas

Dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi, serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi.

- 5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana

Setiap media pembelajaran sudah memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Guru harus menjadikan tujuan dan fungsi sarana ini bagian yang penting untuk diperhatikan.

- 6) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal

Media pembelajaran dirancang harus memungkinkan anak untuk menggunakan baik secara individual dalam kelompok atau secara klasikal

- 7) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Tingkat perkembangan anak yang berbeda berpengaruh terhadap jenis permainan yang akan dibuat oleh guru.

4. Media Pembelajaran *Busy book*

a. Pengertian *Busy Book* Sebagai Media Pembelajaran

Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah *busy book* yang dipopulerkan Tresita Diana yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikenais dalam bentuk buku (Juliana, 2017). Menurut Mufliharsi (Juliana, 2017) "menyatakan bahwa *busy book* adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga

Busy book merupakan alat permainan dalam bentuk buku berbahan kain flanel yang dirancang untuk mengembangkan kognitif anak. *Busy book* atau biasa disebut *Quit Book* adalah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel dan didalamnya berisi berbagai macam bentuk yang nantinya dapat /meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak-anak, mendorong kemampuan motorik dan sensoriknya serta dapat mencegah si kecil dari rasa bosan (Riafinola, 2019). Secara harfiah *busy book* berarti buku sibuk. Pada prinsipnya *busy book* akan membuat anak menjadi sibuk dengan aktivitas menyenangkan melalui *busy book*-nya. *Busy book*

sering juga disebut *Quiet book*, *soft book*, atau *cloth book*. Banyak nama dengan ide yang serupa. *Busy book* sudah umum digunakan. *Busy book* adalah mainan edukatif untuk anak guna melatih motorik kasar dan motorik halus dan komunikasi verbal anak dan fungsi-fungsi lain pada anak. *Busy book* adalah rangkaian halaman dari kain flanel, katun, atau kertas tebal yang berisi aktivitas untuk menghibur anak-anak. Di Setiap halaman, anak akan menjumpai aktivitas menyenangkan seperti mencocokkan warna, menyesuaikan bentuk, mencocokkan angka, huruf, dan lain-lain (ahmad 2017). *Busy book* merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak. Media *busy book* dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan mental dan emosi anak (Kreasiunmy, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media *busy book* adalah media pembelajaran kreatif dan inovatif yang terbuat dari kain flanel yang berisi permainan yang dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini.

b. Langkah-langkah Membuat *Busy book*

Rahma (2017) adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *busy book* yaitu: kain flanel dengan beraneka warna, karton , kertas HVS, pita, lem tembak, penggaris, pensil, pena, gunting, benang, jarum jahit, mesin jahit dan velcro (untuk tempel buka). Setelah

mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *busy book*, selanjutnya masuklah pada tahapan-tahapan dalam pembuatan *busy book*, yaitu:

- 1) Menentukan konsep terlebih dahulu, bentuk apa yang akan dibuat dan kemudian akan membuat berapa halaman.
- 2) Kain flanel dipotong terlebih dahulu dan kertas karton jerami yang tipis. Penulis menggunakan kertas karton untuk lapisan dalam, supaya bukunya terlihat kaku. Kain flanel dipotong dengan ukuran 25 x 25 cm sedangkan untuk kertas karton dipotong dengan ukuran 24 x 24 cm. Ukuran sebesar ini digunakan sebagai latar halaman *busy book*.
- 3) Pembuatan latar setiap halaman *busy book* dengan cara melapisi kertas karton dengan kain flanel yang telah dipotong-potong pada tahap kedua, lalu setiap pinggir kain flanel yang tersisa diberikan lem tembak untuk merekatkan.
- 4) Buat pola bentuk apa yang diinginkan sesuai dengan tema.
- 5) Setelah pola selesai dibuat selanjutnya jiplak pola. Lalu digunting sesuai pola.
- 6) Apabila pola sudah selesai digunting, selanjutnya siapkan latar objek tersebut. Latar objek tersebut dibuat pada kain flanel yang berlapiskan kertas karton yang telah dipotong dengan ukuran 25 x 25 cm pada tahap kedua. Masing-masing objek ditempel pada latar yang berbeda-beda.

- 7) Setelah latar disiapkan selanjutnya penempelan objek. Penulis menggunakan lem tembak untuk merekatkan setiap pola yang sudah digunting pada latar halaman *busy book*.
- 8) setelah latar disiapkan selanjutnya penempelan objek. Penulis menggunakan lem tembak untuk merekatkan setiap pola yang sudah digunting pada latar halaman *busy book*.
- 9) Selanjutnya beri nama gambar dengan cara membuat huruf dengan kain flanel.
- 10) Pembuatan sampul depan dan belakang *busy book*. Dalam pembuatan sampul ini tergantung kreasi yang diinginkan. Sampul *busy book* penulis buat sama dengan latar setiap halaman *busy book* dari kain flanel yang berlapiskan kertas karton.
- 11) Setelah itu huruf dipasang *velcro* dan ditempelkan pada *velcro* yang telah dilem terlebih dahulu pada latar yang disesuaikan dengan objek. Huruf yang ditempel pada *velcro* tersebut dapat dibuka pasang untuk mempercepat membaca anak usia dini. Pada gambar ini merupakan hasil akhir dari pembuatan *busy book*.

c. Manfaat media *busy book*

Menurut Juliana (2017) beberapa manfaat *busy book* antara lain:

- 1) Menstimulasi motorik anak, misalnya anak bisa mencocokkan gambar, bentuk, atau bisa membedakan mana permukaan yang kasar, mana permukaan yang halus
- 2) Melatih kesabaran anak dan membuat emosi anak menjadi lebih stabil

- 3) Merangsang daya imajinasi anak
- 4) Membuat anak sibuk dengan bukunya dan bisa teralihkan dari nonton TV atau gadget

d. Kelebihan Media *Busy book*

Media *busy book* termasuk dalam media visual. Kelebihan media pembelajaran *busy book* menurut Juliana (2017) adalah: dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dapat digunakan berkali-kali, dan menghemat waktu dan tenaga. Dalam penggunaannya media *busy book* dapat divariasikan dengan media yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran *busy book* dalam penelitian ini adalah terdapat item-item yang dapat diatur, dapat digunakan berkali-kali, mempercepat pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi, dan dibuat menarik bagi siswa dengan warna-warna yang terdapat dalam media.

e. Langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Busy book*

Nurlela (2018) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *busy book* adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan melalui media *busy book*
- 2) Menjelaskan apa saja materi yang ada dalam media *busy book* yang sesuai tema

- 3) Melakukan tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada media *busy book*
- 4) Melakukan penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada media *busy book*
- 5) Menjelaskan pemberian tugas mencocokkan huruf pada media *busy book*
- 6) Mengawasi anak ketika mencocokkan huruf yang ada pada *busy book*

B. Kerangka Pikir

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu pada masa tersebut (0-8 tahun) para ahli menyebutnya sebagai usia emas (*golden age*). Dan untuk merangsang potensi perkembangan yang dimiliki anak tersebut, maka setiap anak membutuhkan stimulus yang baik diantaranya yaitu memberikan asupan gizi, perlindungan kesehatan, pengasuhan dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dari beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh tiap anak, maka salah satu perkembangan yang ingin kita kembangkan atau tingkatkan adalah perkembangan bahasa yaitu kemampuan membaca permulaan anak, karena dengan berkembangnya kemampuan tersebut akan merangsang atau

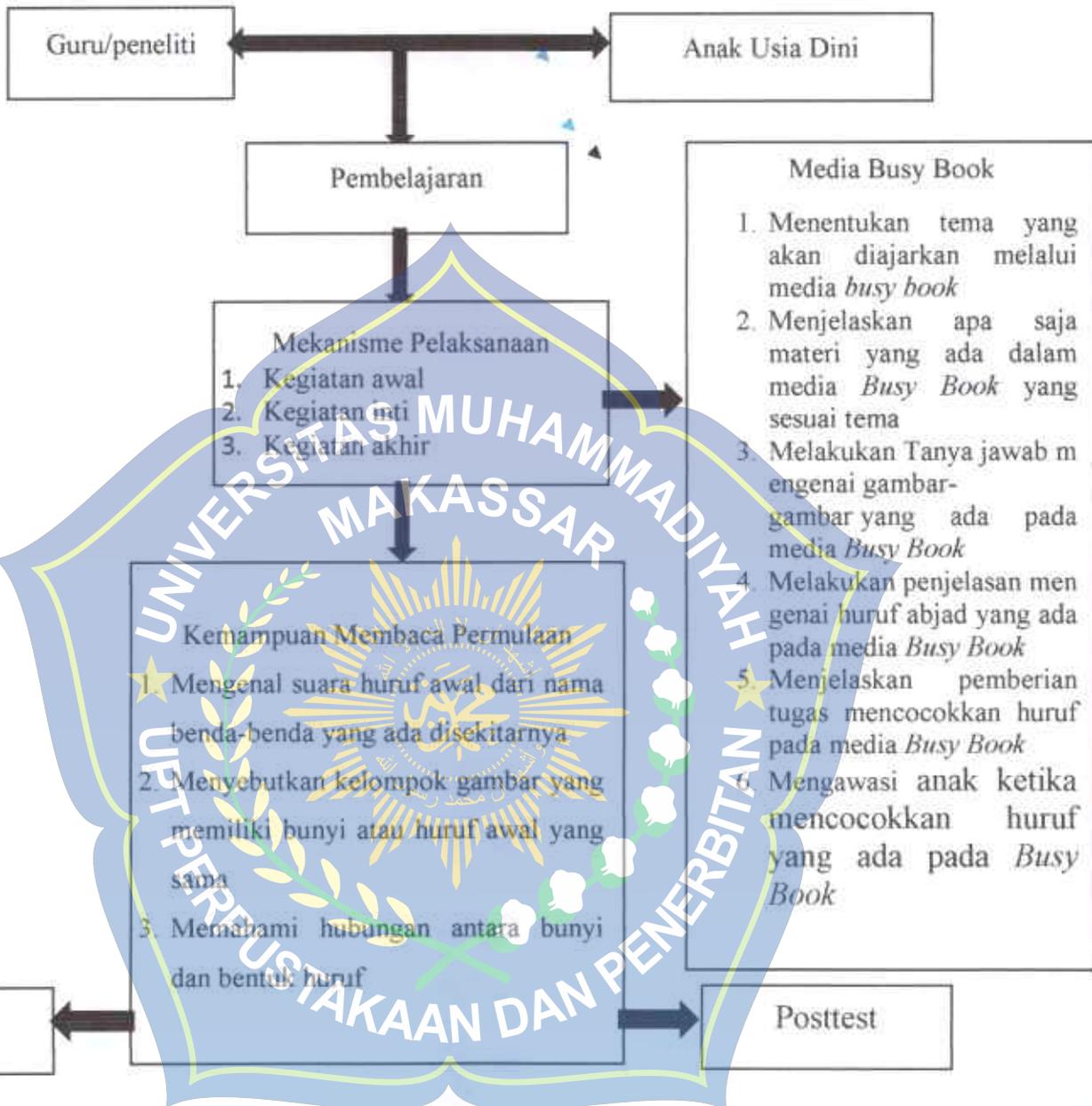
menstimulasi perkembangan-perkembangan lainnya yang dimiliki oleh tiap anak. Membaca permulaan ialah membaca yang diuraikan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan menarik sebagai perantara pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan proses kognitif yang dimiliki oleh tiap anak, dimana proses keterampilan tersebut menunjuk pada pengenalan huruf dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata. Sehingga dapat dikatakan kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak pada tahap awal.

Untuk memperoleh kemampuan membaca permulaan pada anak maka diperlukan tiga indikator, yaitu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak maka peneliti melakukan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan) berupa media *busy book*. Media *busy book* adalah rangkaian halaman dari kain flanel, katun, atau kertas tebal yang berisi aktivitas untuk menghibur anak-anak. Di Setiap halaman, anak akan menjumpai aktivitas menyenangkan seperti mencocokkan warna, menyesuaikan bentuk, mencocokkan angka, huruf, dan lain-lain. media *busy book* adalah media pembelajaran kreatif dan inovatif yang terbuat dari kain flanel yang berisi permainan yang dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini. Media *Busy book* tersebut digunakan untuk merangsang atau menstimulus

kemampuan membaca permulaan anak. Pada proses pelaksanaan media ini dilakukan dengan cara menyenangkan sehingga anak-anak tidak mudah bosan dalam proses kegiatan membaca permulaan. Proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 3 tahap yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah pelaksanaan menggunakan media *busy book* dalam kegiatan inti yaitu, menentukan tema yang akan diajarkan melalui media *busy book*, menjelaskan apa saja materi yang ada dalam media *busy book* yang sesuai tema, melakukan Tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada media *busy book*, melakukan penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada media *busy book*, menjelaskan pemberian tugas mencocokkan huruf pada media *busy book*, dan mengawasi anak ketika mencocokkan huruf yang ada pada *busy*



Untuk lebih jelasnya maka dijelaskan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *Busy Book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak

Ar-Rahimi Kabupaten Gowa

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *Busy Book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Ar-Rahimi

Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014:72).

1. Jenis desain penelitian

Jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental design*. *Pre-experimental design* merupakan eksperimen yang tidak mempunyai variabel kontrol.

2. Bentuk desain penelitian

Adapun desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Sumber: Sugiyono, 2014:74

Keterangan :

O1: *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan

O2: *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik Taman Kanak-kanak Ar-Rahimi Kabupaten Gowa yang terdiri dari 24 orang anak didik.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam *non probability sampling* ini teknik yang digunakan adalah *purposive sumpling* sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana dilakukan dalam teknik random (Sugiyono, 2014: 84-85). Oleh sebab itu peneliti mengambil sampel yaitu siswa kelompok B yang terdiri dari 12 orang anak didik.

C. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh yaitu media *busy book* sedangkan variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh yaitu kemampuan membaca permulaan anak.

Adapun definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Media *busy book* dalam penelitian ini adalah media pembelajaran kreatif dan inovatif yang terbuat dari kain flanel yang berisi permainan yang dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini.
2. Membaca permulaan merupakan proses membunyikan lambang bahasa tertulis yang lebih menekankan pada pengkondisian siswa masuk dan mengenal bacaan secara terprogram kepada anak prasekolah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih sistematis sehingga lebih mudah diolah, berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. lembar Observasi

Observasi merupakan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil pengamatan dengan memberi tanda checklist (✓) apabila yang diharapkan muncul atau sesuai dengan instrumen dan dengan deskripsi keterampilan yang diharapkan dicapai anak.

2. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan data-data fisik yang berbentuk audio, visual, maupun audio visual berupa foto, rekaman suara dan lain-lain yang diperlukan sebagai dokumentasi selama proses pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi membaca permulaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik tes

Teknik tes merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada subjek eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh anak didik baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa penggunaan media *busy book*.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mencatat kegiatan anak didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *busy book*. Adapun aspek-aspek yang diobservasi menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk dan membaca nama sendiri. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada

setiap aspek yang anak mampu melakukannya. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati segala proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *busy book*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperoleh bukan hanya untuk memperoleh data atau informasi peserta didik yang mengalami masalah membaca permulaan dan data lain yang terkait dengan penelitian, tetapi juga data atau informasi yang terkait dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi masalah membaca permulaan tersebut. Khusus untuk penelitian ini, penggunaan media *busy book* merupakan salah satu media pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan anak. Selama kegiatan penelitian, bentuk dokumentasi yang diharapkan adalah berupa skenario pembelajaran menggunakan media *busy book* dan foto-foto selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2014:121). Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memenuhi kriteria atau terstandarisasi dengan baik maka, peneliti melakukan validitas ahli dan validitas empirik.

a. Validitas ahli

Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Pada setiap instrumen baik test, maupun non tes terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2014:129).

b. Validitas lapangan

Validitas eksternal instrument diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula. Penelitian mempunyai validitas eksternal bila hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel lain dalam populasi yang diteliti (Sugiyono, 2014:129). Untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan anak maka teknik penskoran ditentukan dengan menceklis kemampuan membaca permulaan anak pada lembar observasi dengan kategori yang digunakan, yang diubah dalam angka-angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala

pengukuran terlihat pada tabel 3.1 Pengukuran tingkat kemampuan membaca permulaan anak

Berikut ini:

Tabel 3.1 Pengukuran tingkat kemampuan membaca permulaan anak

No.	Kategori	Nilai
1.	Belum berkembang	1
2.	Mulai berkembang	2
3.	Berkembang sesuai harapan	3
4.	Berkembang sangat baik	4

2. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-pretest (stability)*. Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-pretest dilakukan dengan cara mencobakan instrument beberapa kali pada responden. Jadi, dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. (Sugiyono, 2014:129).

3. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dimaksudkan menggambarkan tingkat kemampuan membaca permulaan anak didik di Taman Kanak-kanak Ar-Rahimi Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah perlakuan berupa media *Busy book*

dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentase

N = Jumlah Subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Ar-Rahimi Kabupaten Gowa sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) berupa dengan menggunakan media *busy book*, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus

$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Di mana :

Me : Mean (rata-rata)

X_i : Nilai X

N : Banyaknya subjek

4. Analisis Statistik Nonparametrik

Teknik analisis non parametrik merupakan analisis yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasi, cara pengujian tidak berdasarkan pada distribusi populasi yang ada, sehingga disebut uji bebas distribusi sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015) statistika non parametrik

tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal dan untuk data nominal atau ordinal. Untuk analisis uji beda digunakan analisis beda Wilcoxon dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\frac{\sqrt{N(N+1)(2N+1)}}{24}}$$

Keterangan

Z = Landasan pengujian

T = Keseluruhan jumlah rangking yang bertanda sama

N = Jumlah sampel

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah hipotesis operasional yang diterjemahkan kedalam bentuk angka-angka statistik sesuai dengan alat ukur yang dipilih oleh peneliti. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka hipotesis statistik yang diangkat oleh penulis adalah:

- a. H_0 diterima apabila Z hitung \leq Z tabel, artinya tidak ada perbedaan penggunaan media *Busy Book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak.
- b. H_0 ditolak apabila Z hitung \geq Z tabel, artinya ada perbedaan penggunaan media *Busy Book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK Ar-Rahimi terletak di Jl. Sirajuddin Rani kelurahan Bonto-bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan jumlah keseluruhan anak didik pada tahun 2020-2021 sebanyak 24 anak didik yang terdiri dari kelompok A sebanyak 12 anak dan kelompok B sebanyak 12 anak.

TK Ar-Rahimi memiliki 1 ruang kantor, 2 ruang kelas, 1 ruang dapur, 1 ruang UKS dan 2 ruang kamar mandi. Program kegiatan pembelajaran di TK Ar-Rahimi kabupaten Gowa mengacu pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran di TK Ar-Rahimi sesuai dengan rencana pembelajaran harian (RPPH) yang mengacu pada tema. Proses pembelajaran di TK Ar-Rahimi berlangsung selama 5 hari dalam 1 pekan, yakni pada hari senin sampai dengan hari jumat. Proses penelitian ini dilakukan selama 1 pekan pada tanggal 23 november-27 november 2020 yang dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 23 november 2020, *treatment* dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 24, 25, dan 26 november 2020 dan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 20 november 2020.

2. Hasil Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan memenuhi kriteria atau terstandarisasi dengan baik, peneliti melakukan validasi ahli. Untuk kebutuhan validasi ahli, peneliti melibatkan 1 orang pakar untuk memvalidasi instrumen yang telah dibuat, yaitu bapak Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd. Hasil validasi yaitu skala penilaian dimulai dari tingkat penilaian tidak jelas sampai jelas dengan skala 1 sampai 5. Ada dua instrumen yang divalidasi, yaitu validasi penggunaan media *busy book* dan validasi instrumen penelitian kemampuan membaca permulaan anak. Dari hasil validasi yang dilakukan, yang pertama untuk validasi penggunaan media *busy book* diperoleh kejelasan petunjuk, kejelasan tujuan, kejelasan materi, kesesuaian materi dengan tujuan, kesesuaian materi dengan perkembangan anak didik, kelayakan penggunaan waktu tiap sesi kegiatan dengan skala 5 sedangkan ketepatan penggunaan evaluasi perlakuan dan kemenarikan perlakuan diperoleh skala 4. Untuk hasil validasi instrumen penelitian kemampuan membaca permulaan anak diperoleh kejelasan instrumen penelitian, kejelasan materi, kesesuaian instrumen penelitian dengan materi, kesesuaian instrumen penelitian dengan perkembangan kemampuan membaca permulaan mendapatkan skala 5.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskriptif Hasil *pretest*

Untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan anak kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa maka peneliti melaksanakan *pretest* sebelum melaksanakan *treatment* yakni penggunaan media *Busy Book*. Hal ini

dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan penilaian awal mengenai aspek yang ingin dikembangkan dalam hal ini kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa. Adapun hasil analisis deskriptif *pretest* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator	No	Kategori	Frekuensi	Persentase
a. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	1	BB	4	33%
		MB	5	42%
		BSH	3	25%
		BSB	0	0%
		BB	0	0%
b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	2	MB	2	17%
		BSH	7	58%
		BSB	3	25%
		BB	0	0%
		MB	2	17%
3	BSH	9	75%	
	BSB	1	8%	
	BB	4	33%	
	MB	5	42%	
	BSH	3	25%	
4	BSB	0	0%	
	BB	1	8%	
	MB	1	8%	
	BSH	8	67%	
	BSB	2	17%	
c. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	6	BB	2	17%
		MB	6	50%
		BSH	3	25%

		BSB	1	8%
--	--	-----	---	----

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel *pretest* diatas dapat diketahui bahwa persentase mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya pada butir no 1 (anak mampu menyebutkan kata/nama benda-benda yang ada di sekitarnya) pada kategori belum berkembang 4 anak (33%) mulai berkembang 5 anak (42%) berkembang sesuai harapan 3 anak (25%) dan berkembang sangat baik 0 anak (0%). Persentase butir no 2 (Anak mampu menyebutkan huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya) pada kategori belum berkembang 0 anak (0%) mulai berkembang 2 anak (17%) berkembang sesuai harapan 7 anak (58%) dan berkembang sangat baik 3 anak (25%).

Persentase menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama pada butir no 3 (anak mampu menyebutkan huruf awal sesuai gambar) pada kategori belum berkembang 0 anak (0%) mulai berkembang 2 anak (17%) berkembang sesuai harapan 9 anak (75%) dan berkembang sangat baik 1 anak (8%). Persentase butir no 4 (Anak mampu menyebutkan kata dari kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama) pada kategori belum berkembang 4 anak (33%) mulai berkembang 5 anak (42%) berkembang sesuai harapan 3 anak (25%) dan berkembang sangat baik 0 anak (0%). Persentase butir no 5 (Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama) pada kategori belum berkembang 1 anak (8%) mulai

berkembang 1 anak (8%) berkembang sesuai harapan 8 anak (67%) dan berkembang sangat baik 2 anak (17%).

Persentase memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf pada butir no 6 (anak mampu menyebutkan huruf abjad sesuai bentuk huruf) pada kategori belum berkembang 2 anak (17%) mulai berkembang 6 anak (50%) berkembang sesuai harapan 3 anak (25%) dan berkembang sangat baik 1 anak (8%). Adapun hasil analisis deskriptif kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data Perhitungan Hasil Analisis Data *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan Data Perhitungan

Data Perhitungan	Data <i>Pretest</i>
N	12
Mean	15
Skor Minimal	8
Skor Maksimal	20

Sumber: Hasil penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data *pretest* menunjukkan rata-rata skor adalah 15 skor minimal 8 dan skor maksimal 20.

b. Pelaksanaan Perlakuan (*treatment*)

Treatment adalah pemberian perlakuan kepada subjek. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran *busy book* mengenal huruf dengan tema tanaman. Peneliti melakukan kegiatan *treatment* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media *Busy Book* terhadap kemampuan membaca permulaan. Pemberian perlakuan (*treatment*) dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 24, 25 dan 26 november 2020 di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa, materi

pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi pengenalan membaca permulaan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) *Treatment* Pertama

Treatment pertama dilaksanakan pada hari selasa, 24 november 2020.

Pertama-tama peneliti menyiapkan media yang akan digunakan yakni media *Busy Book* dan menata lingkungan dengan mempersiapkan anak untuk duduk secara berkelompok dimana anak dibagi menjadi 5 kelompok. Kemudian peneliti mempersiapkan anak didik untuk memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan secara serentak anak didik membalas salam tersebut. Kemudian peneliti bercakap-cakap dan tanya jawab sambil mengabsen anak didik satu per satu. selanjutnya peneliti mengajak anak didik bernyanyi bersama-sama untuk membangun perasaan nyaman dan mempererat hubungan pada saat proses pembelajaran.

Peneliti kemudian menjelaskan tema yang dipelajari adalah tema tanaman sub tema buah-buahan dengan sub-sub tema alat-alat untuk menanam buah. Kemudian, peneliti menjelaskan tentang media *busy book* dan menjelaskan materi yang ada pada media *busy book* dengan memperlihatkan gambar-gambar yang ada pada media *busy book* dan melakukan tanya jawab tentang gambar yang ada pada media tersebut yakni gambar *polybag*, cangkul, sekop, teko dan pot. Lalu peneliti memperlihatkan dan menjelaskan huruf yang ada pada media *busy book* sesuai dengan gambar. Kemudian peneliti menjelaskan cara memainkan media *Busy Book* yaitu dengan cara memasang huruf awal sambil menyebutkan huruf tersebut

sesuai dengan gambar dan menyusun kata atau nama sesuai gambar sambil menyebutkan atau membaca kata tersebut. Peneliti meminta anak untuk memainkan media *busy book* dengan cara memasang huruf awal sesuai gambar dan menyebutkan hurufnya, menyusun kata dengan memasang sesuai gambar dan menyebutkan atau membaca kata. Peneliti mendampingi atau mengawasi anak pada saat anak bermain menggunakan media *busy book*.

Pada kegiatan penutup peneliti mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dan peneliti mereview kembali pelajaran yang telah didapat anak dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang huruf dan kata yang sudah dipelajari dengan memperlihatkan huruf dan kata yang ada pada media *busy book*.

Pada saat perlakuan (*treatment*) pertama menggunakan media *busy book* anak didik sudah dapat mengenal huruf awal benda-benda yang ada disekitarnya sesuai gambar yang ada pada media, sudah dapat menyebutkan kata yang ada pada media sesuai dengan gambar. Pada saat peneliti mereview kembali pelajaran yang didapat masih ada anak yang masih butuh bimbingan peneliti untuk mengenal dan menyebutkan huruf atau kata yang ada pada media *busy book*.

2) *Treatment* Kedua

Treatment kedua dilaksanakan pada hari rabu, 25 november 2020. *Treatment* kedua dilaksanakan tidak berbeda dengan *treatment* pertama. Dimana peneliti menyiapkan media yang akan digunakan yakni media

pembelajaran *busy book* mengenal huruf dengan tema tanaman dan menata lingkungan dengan mempersiapkan anak untuk duduk secara berkelompok dimana anak dibagi menjadi 5 kelompok. Kemudian peneliti mempersiapkan anak didik untuk memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan secara serentak anak didik membalas salam tersebut. Kemudian peneliti bercakap-cakap dan tanya jawab sambil mengabsen anak didik satu per satu. selanjutnya peneliti mengajak anak didik bernyanyi bersama-sama untuk membangun perasaan nyaman dan mempererat hubungan pada saat proses pembelajaran.

Peneliti kemudian menjelaskan tema yang dipelajari adalah tema tanaman sub tema buah-buahan dengan sub-sub tema macam-macam buah-buahan. Kemudian, peneliti menjelaskan tentang media *busy book* dan menjelaskan materi yang ada pada media *busy book* dengan memperlihatkan gambar-gambar yang ada pada media *busy book* dan melakukan tanya jawab tentang gambar yang ada pada media tersebut yakni gambar jeruk, jambu, pisang dan pepaya. Lalu peneliti memperlihatkan dan menjelaskan huruf yang ada pada media *busy book* sesuai dengan gambar. Peneliti menjelaskan huruf awal sesuai dengan gambar, menjelaskan kata sesuai dengan gambar dan menjelaskan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama. Kemudian peneliti menjelaskan cara memainkan media *busy book* yaitu dengan cara memasang huruf awal sambil menyebutkan huruf tersebut sesuai dengan gambar dan menyusun kata atau nama sesuai gambar sambil menyebutkan atau membaca kata tersebut. Menyebutkan

kelompok gambar yang mempunyai huruf awal yang sama. Peneliti meminta anak untuk memainkan media *busy book* dengan cara memasang huruf awal sesuai gambar dan menyebutkan hurufnya, menyusun kata dengan memasang sesuai gambar dan menyebutkan atau membaca kata, menyebutkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama. Peneliti mendampingi atau mengawasi anak pada saat anak bermain menggunakan media *busy book*.

Pada kegiatan penutup peneliti mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dan peneliti mereview kembali pelajaran yang telah didapat anak dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang huruf, kata dan gambar yang sudah dipelajari dengan memperlihatkan huruf, kata dan gambar yang ada pada media *busy book*.

Pada saat perlakuan (*treatment*) kedua menggunakan media *busy book* anak didik sudah dapat mengenal huruf awal benda-benda yang ada disekitarnya sesuai gambar yang ada pada media, sudah dapat menyebutkan kata yang ada pada media sesuai dengan gambar dan sudah dapat mengenal kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama. Pada saat peneliti mereview kembali pelajaran yang didapat anak sudah dapat mengenal dan menyebutkan huruf atau kata yang ada pada media *busy book*.

3) *Treatment* Ketiga

Treatment ketiga dilaksanakan pada hari kamis, 26 november 2020. *Treatment* ketiga dilaksanakan tidak berbeda dengan *treatment* pertama dan kedua. Dimana peneliti menyiapkan media yang akan digunakan yakni

media *busy book* mengenal huruf dengan tema tanaman dan menata lingkungan dengan mempersiapkan anak untuk duduk secara berkelompok dimana anak dibagi menjadi 5 kelompok. Kemudian peneliti mempersiapkan anak didik untuk memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan secara serentak anak didik membalas salam tersebut. Kemudian peneliti bercakap-cakap dan tanya jawab sambil mengabsen anak didik satu per satu. selanjutnya peneliti mengajak anak didik bernyanyi bersama-sama untuk membangun perasaan nyaman dan mempererat hubungan pada saat proses pembelajaran.

Peneliti kemudian menjelaskan tema yang dipelajari adalah tema tanaman sub tema buah-buahan dengan sub-sub tema macam-macam buah-buahan. Kemudian, peneliti menjelaskan tentang media *busy book* dan menjelaskan materi yang ada pada media *busy book* dengan memperlihatkan gambar-gambar yang ada pada media *busy book* dan melakukan tanya jawab tentang gambar yang ada pada media tersebut yakni gambar jambu air dan lemon. Lalu peneliti memperlihatkan dan menjelaskan huruf abjad yang ada pada media *busy book*. Peneliti menjelaskan huruf abjad yang ada pada media *busy book* dan menjelaskan kata sesuai gambar. Kemudian peneliti menjelaskan cara memainkan media *busy book* yaitu dengan cara memasang sambil menyebutkan huruf abjad tersebut sesuai dengan simbol huruf dan menyusun kata atau nama sesuai gambar sambil menyebutkan atau membaca kata sesuai gambar dengan cara mencari huruf kata (jambu dan lemon) dari huruf abjad yang telah disusun. Peneliti meminta anak untuk

memainkan media *busy book* dengan cara memasang sambil menyebutkan huruf abjad tersebut sesuai dengan simbol huruf dan menyusun kata atau nama sesuai gambar sambil menyebutkan atau membaca kata sesuai gambar dengan cara mencari huruf dari kata (jambu dan lemon) dari huruf abjad yang telah disusun. Peneliti mendampingi atau mengawasi anak pada saat anak bermain menggunakan media *busy book*.

Pada kegiatan penutup peneliti mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dan peneliti mereview kembali pelajaran yang telah didapat anak dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang huruf dan kata yang sudah dipelajari dengan memperlihatkan huruf dan kata yang ada pada media *busy book*.

Pada saat perlakuan (*treatment*) ketiga menggunakan media *busy book* anak didik sudah dapat mengenal dan menyebutkan huruf abjad sesuai bentuk huruf yang ada pada media. Pada saat peneliti mereview kembali pelajaran yang didapat anak sudah dapat mengenal dan menyebutkan huruf abjad sesuai bentuk huruf yang ada pada media *busy book*.

c. Deskriptif Hasil *Posttest*

Setelah melakukan perlakuan (*treatment*) pada pelaksanaan kegiatan penelitian, maka peneliti memberikan *posttest*. Dari data *posttest* tersebut, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Adapun hasil analisis data *posttest* tersebut dapat dilihat dari tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Data *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator	No	Kategori	Frekuensi	Persentase
a. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	1	BB	1	8%
		MB	5	42%
		BSH	3	25%
		BSB	3	25%
	2	BB	0	0%
		MB	0	0%
		BSH	4	33%
		BSB	8	67%
b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	3	BB	0	0%
		MB	0	0%
		BSH	4	33%
		BSB	8	67%
	4	BB	1	8%
		MB	6	50%
		BSH	3	25%
		BSB	2	17%
5	BB	0	0%	
	MB	3	17%	
	BSH	4	33%	
	BSB	6	50%	
c. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	6	BB	0	0%
		MB	3	25%
		BSH	4	33%
		BSB	5	42%

Berdasarkan tabel *pretest* diatas dapat diketahui bahwa persentase mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya pada butir no 1 (anak mampu menyebutkan kata/nama benda-benda yang ada

disekitarnya) pada kategori belum berkembang 1 anak (8%) mulai berkembang 5 anak (42%) berkembang sesuai harapan 3 anak (25%) dan berkembang sangat baik 1 anak (1%). Persentase butir no 2 (Anak mampu menyebutkan huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya) pada kategori belum berkembang 0 anak (0%) mulai berkembang 0 anak (0%) berkembang sesuai harapan 4 anak (33%) dan berkembang sangat baik 8 anak (67%).

Persentase menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama pada butir no 3 (anak mampu menyebutkan huruf awal sesuai gambar) pada kategori belum berkembang 0 anak (0%) mulai berkembang 0 anak (0%) berkembang sesuai harapan 4 anak (33%) dan berkembang sangat baik 8 anak (67%). Persentase butir no 4 (Anak mampu menyebutkan kata dari kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama) pada kategori belum berkembang 1 anak (8%) mulai berkembang 6 anak (50%) berkembang sesuai harapan 3 anak (25%) dan berkembang sangat baik 2 anak (17%). Persentase butir no 5 (Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama) pada kategori belum berkembang 0 anak (0%) mulai berkembang 2 anak (17%) berkembang sesuai harapan 4 anak (33%) dan berkembang sangat baik 6 anak (50%).

Persentase memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf pada butir no 6 (anak mampu menyebutkan huruf abjad sesuai bentuk huruf) pada kategori belum berkembang 0 anak (0%) mulai berkembang 3 anak (25%) berkembang sesuai harapan 4 anak (33%) dan berkembang sangat baik 5 anak (42%). Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase kemampuan membaca permulaan berada

pada kategori mulai belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, akan tetapi lebih dominan pada kategori berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa persentase anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik lebih tinggi dibandingkan persentase anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang. Adapun hasil analisis statistik deskriptif kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Data Perhitungan Hasil Analisis Data *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

Data Perhitungan	Data <i>Posttest</i>
N	12
Mean	19
Skor Minimal	12
Skor Maksimal	24

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data *posttest* menunjukkan rata-rata skor adalah 19 skor minimal 12 dan skor maksimal sebesar 24.

3. Uji Statistik Non Parametrik

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi sebelum dan setelah melakukan *treatment*, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji wilcoxon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Data sebelum (O1) dan sesudah (O2) perlakuan diterapkan beda selisih skor

- b. Membuat rangking dari keseluruhan jumlah anak (tanpa memperdulikan tanda) dengan cara mengurutkan nilai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Kemudian diberi angka yang menunjukkan rangking mulai dari angka 1, 2, dan seterusnya. Nilai yang sama harus diberikan rangking yang sama pula yaitu dengan membagi bilangan nilai rangking secara adil pada semua pemilik nilai yang sama. Bubuhkan pada setiap rangking tanda (+ atau -)
- c. Untuk menetapkan nilai T nilai tanda yang terkecil dijumlahkan dari kedua kelompok rangking yang memiliki tanda yang sama dan N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti.
- d. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai Z yang diperoleh dengan nilai Z pada uji bertanda Wilcoxon.

Untuk lebih jelasnya hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak

No	Nama Anak	Nilai Statistik Kemampuan Membaca Permulaan			Selisih Nilai (O2)-(O1)	Rangking	Tanda rangking	
		Sebelum	Sesudah	+			-	
		O1	O2					
1	AFZ	16	23	7	1	1		
2	NWY	9	14	5	3	3		
3	PAK	15	19	4	6	6		
4	RKPN	20	24	4	6	6		
5	FA	15	19	4	6	6		

6	MAB	16	22	6	2	2	
7	MGA	20	24	4	6	6	
8	MAY	12	15	3	10	10	
9	NA	13	16	3	10	10	
10	QLTB	15	18	3	10	10	
11	RA	20	22	2	12	12	
12	SL	8	12	4	6	6	
Jumlah Nilai		179	228	49	Nilai T = 78		
Nilai Rata-rata		15	19	4			

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai data kemampuan membaca permulaan ditemukan bahwa sebelum dan sesudah penggunaan media *busy book* menunjukkan bahwa rangking yang bertanda (+) = 78 dan jumlah rangking yang bertanda (-) = 0

Dalam pengambilan keputusan jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada perbedaan penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok B di TK Ar-Rahimi dan jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa.

Adapun nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 3,06 dan Z_{tabel} 1,645 maka diperoleh Z_{hitung} (3,06) $\geq Z_{tabel}$ (1,645) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa.

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media *busy book*.

B. Pembahasan

Media *busy book* merupakan media pembelajaran kreatif dan inovatif yang terbuat dari kain flanel yang berisi permainan yang dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini. Dimana media pembelajaran *busy book* terdapat item-item yang dapat diatur, dapat digunakan berkali-kali, mempercepat pemahaman anak didik melalui proses visualisasi, dan dibuat menarik bagi anak didik dengan warna-warna yang terdapat dalam media, serta dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan kemampuan membaca permulaan.

Dalam penelitian ini peneliti dan guru berkolaborasi, dimana peneliti menjadi observer 1 dan guru menjadi observer 2. Adapun kegiatan yang diberikan dijelaskan dalam skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan tersebut antara lain menemukan tema yang akan diajarkan melalui media *busy book*, menjelaskan apa saja materi yang ada dalam media *busy book* yang sesuai tema, melakukan tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada media *busy book*, melakukan penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada media *busy book*, menjelaskan pemberian tugas mencocokkan huruf pada media *busy book*, dan mengawasi anak ketika mencocokkan huruf yang ada pada *Busy Book*.

Pertemuan pertama dilakukan melalui kegiatan dengan menggunakan media *busy book* yaitu pengenalan suara huruf awal dari benda-benda yang ada

disekitarnya dengan menyebutkan kata dan huruf awal benda-benda yang ada disekitarnya. Pertemuan kedua dilakukan melalui kegiatan dengan menggunakan media *busy book* yaitu pengenalan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dengan menyebutkan huruf awal dari kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, menyebutkan kata dari kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Pertemuan keempat dilakukan melalui kegiatan dengan menggunakan media *busy book* yaitu pengenalan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan menyebutkan huruf abjad sesuai bentuk huruf.

Hasil penelitian dengan menggunakan media *busy book* berdasarkan uji beda wilcoxon terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah penggunaan media *busy book*. Dalam hal ini rata-rata skor kemampuan membaca permulaan anak sesudah penggunaan media *busy book* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kemampuan membaca permulaan anak sebelum penggunaan media *busy book*. Hal ini disebabkan karena media *busy book* membuat anak didik tertarik dengan warna-warna yang terdapat dalam media serta dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan kemampuan membaca permulaan.

Media *busy book* diberikan sebagai perlakuan (*treatment*). Menurut (Juliana: 2017) beberapa manfaat *busy book* antara lain, menstimulasi motorik anak, melatih kesabaran anak dan membuat emosi anak menjadi lebih stabil,

merangsang daya imajinasi anak dan membuat anak sibuk dengan bukunya sehingga bisa teralihkan dari nonton TV atau gadget.

Perbedaan skor kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media *busy book* menunjukkan adanya pengaruh nyata, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan perlakuan menggunakan media *busy book* pada kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan. Dimana anak sudah dapat mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Dengan fenomena yang dilihat dilapangan pada saat pemberian perlakuan, kemampuan membaca permulaan anak semakin baik.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryana (2018:83) Membaca dini ialah membaca yang di uraikan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan, kegiatan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan menarik sebagai perantaraan pembelajaran.

Sebagaimana dengan pendapat Kreasi (2016) *busy book* merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan membaca anak. Media *busy book* dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan mental dan emosi anak.

Penjelasan di atas menjadi hal yang dapat mendukung bahwa penggunaan media *busy book* efektif dan berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak karena pada media *busy book* anak dapat mengenal huruf, mengenal kata, mengenal gambar yang sesuai dengan kata. Dalam media pembelajaran *busy book* ini juga dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya yaitu pada aspek fisik motorik dimana anak dapat mencocokkan gambar, bentuk, atau bisa membedakan mana permukaan yang kasar, mana permukaan yang halus. Pada aspek sosial emosional dapat melatih kesabaran anak dan membuang emosi anak menjadi lebih stabil. Pada aspek kognitif merangsang daya imajinasi anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *busy book* merupakan salah satu stimulasi yang baik untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan perbedaan skor kemampuan membaca permulaan antara sebelum penggunaan media *busy book* dibandingkan kemampuan membaca permulaan anak setelah penggunaan media *busy book*, dimana skor kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media *busy book* lebih tinggi daripada sebelum penggunaan media pembelajaran *busy book*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan media pembelajaran *busy book* masih banyak yang berada pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Sedangkan kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media pembelajaran *busy book* menunjukkan berkembang dengan baik, yakni hampir semua anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
2. Perbedaan skor kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media *busy book* menunjukkan adanya peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa.

B. Saran

Penelitian ini dapat memberikan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya pada pembelajaran membaca permulaan agar menggunakan media *busy book* dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan agar anak dapat lebih muda dalam mengenal huruf, kata dan gambar yang terkait dengan kata.

2. Mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang relevan dengan pembahasan materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mukjono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Ahmad. 2017. *Busy Book Untuk Pemunjang Aktifitas Anak*, (Online). (<http://www.masahmad.com/2017/11/busy-book-untuk-pemunjang-aktivitas-anak.html/m=1>, diakses 16 november 2011
- Ahmadi, Ruslam. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media
- Anita, Sri. 2009. *Metode Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Hasnidah. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Juliana, Sopi. 2017. *Media Pembelajaran Busy book Yang Di Populerkan Oleh Tresita Diana*, (Online). (<https://id.scribd.com/document/391865903/2>, diakses 29 oktober 2018)
- Kreasiunmy. 2016. *Mengenal Lebih Dalam Busy Book Dan Manfaat Untuk Tumbuh Kembang Sang Anak*. (online). <https://kreasiunmy.wordpress.com/2016/11/21/mengenal-lebih-dalam-busy-book-dan-manfaat-untu-tumbuh-kembang-sang-anak/>. Diakses 5 juni 2017
- Latif, Mukhtar Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Yosdakarya
- Nurlela, Lela. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*, (Online). (<https://repo.sts.radenintan.ac.id>)
- Permendikbud No.146.2014. *Kurikulum 2013 PAUD*: Jakarta
- Permendikbud No.137.2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta
- Putra. 2008. *Memumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT.Indeks
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahma, Elva dan Azra Aulia. 2017. *Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di*

- PAUD Budi Luhur Padang. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan kearsipan* (Online). Vol.6, No.1. (<http://ejournal.unp.ac.id/indeks.php/iipk/article/download/8121/6205>, diakses 2 oktober 2018)
- Realita, Tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*. Surabaya: Reality Publisher
- Riafinola, Yani.2019. *Membuat Busy book Sebagai Media Belajar Anak 1 Tahun*, (Online). (<https://kiddo.id/2019/11/28/membuat-busybook-sebagai-media-belajar-anak-1-tahun/y>, diakses 28 november 2019)
- Soetjiningsih, Christianan hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Prenada media grup
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, Dadan. 2018. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta:Kencana
- Wahyono, T. Iyandri, 2011. *Pengertian dan Tujuan Membaca Permulaan*. Online: (<http://gudangartikels.blogspot.com/2011/08/pengertian-dan-tujuan-membaca-permulaan.html>). Diakses 17 februari 2012